

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa arab adalah bahasa kesatuan umat kaum muslimin sedunia, dan salah satunya bahasa yang digunakan oleh Allah Ta'ala untuk berkomunikasi dengan hambanya (Rasulallah sallahualaihi wasallam) berupa dengan Al-Qur'an.² Bahasa memiliki banyak ragamnya, masing-masing negara bahkan daerah memiliki ragam bahasa yang berbeda-beda, salah satunya adalah bahasa Arab. Diantara bahasa-bahasa dunia bahasa Arab menjadi bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia.

Belajar berbahasa tidak cukup hanya sekedar belajar akan teori bahasa tersebut, akan tetapi lebih itu, belajar berbahasa adalah belajar bagaimana cara menggunakan bahasa tersebut baik secara verbal maupun non-verbal, sehingga fungsi dari bahasa sebagai alat komunikasi dan penyampai pesan akan lebih optimal.³

Mempelajari bahasa Arab dalam Islam tidak hanya terbatas pada pemahaman Al-Quran dan Hadits, tetapi juga memungkinkan umat Islam untuk menjalankan ibadah dengan lebih baik, berkomunikasi dengan umat Muslim Arab, mengakses warisan intelektual Islam, dan mengejar ilmu agama. Oleh karena itu, memahami bahasa Arab menjadi penting bagi

² Nanda Pratama, Muhammad Syafii Tampubolon, Khanfi, “ Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta”, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner, Vol. 1, No. 2, 2022.

³ M. Husni Arsyad, “Metode- Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahsa”, Jurnal Shaut Al- Arabiyah, Vol. 7, No. 1, 2019.

individu yang ingin mendalami agama Islam dan terlibat dalam masyarakat Muslim yang berbicara bahasa Arab. Berikut dalil-dalil dari Al-Quran ataupun hadis yang menjelaskan tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab, diantaranya:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ (192) نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ (193) عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ
(194) بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ (195)

Artinya: “Dan sesungguhnya Al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Pencipta Semesta Alam, dia dibawa turun oleh Ar-ruh Al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.” (QS. Asy-Syu’ara [26]: 192-195)

Memahami bahasa Arab membantu umat Islam untuk beribadah dengan pemahaman yang lebih mendalam serta dapat memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan lebih baik dengan umat muslim yang berbicara bahasa Arab, terutama dalam konteks perjalanan, kerja sama sosial, atau misi kemanusiaan. Bahasa Arab memiliki warisan ilmiah dan kultural yang kaya. Banyak teks klasik Islam, termasuk karya filosofi, ilmiah, sastra, dan sejarah, ditulis dalam bahasa Arab. Memahami bahasa Arab dapat membuka pintu untuk mengakses literatur ini dan memahami kontribusi besar peradaban Islam.

Pemahaman terhadap bahasa Arab sesuatu yang utama dari para pengajar studi Islam dalam mengajarkan ilmu fiqih, tafsir, dan hadis. Banyak sumber utama dan komentari klasik dalam disiplin ini ditulis dalam bahasa Arab. Dapat disimpulkan bahwa urgensi mempelajari bahasa Arab dalam Islam tidak hanya terbatas pada pemahaman Al-Quran dan Hadits, tetapi juga memungkinkan umat Islam untuk menjalankan ibadah dengan

lebih baik, berkomunikasi dengan umat Islam di Arab, mengakses warisan intelektual Islam, dan mengejar ilmu agama. Oleh karena itu, memahami bahasa Arab menjadi penting bagi individu yang ingin mendalami agama Islam dan terlibat dalam masyarakat yang berbicara bahasa Arab.

Dalam literatur hadis terdapat banyak riwayat yang menegaskan urgensi mempelajari bahasa Arab dalam konteks Islam. Salah satu hadis yang sering dikutip terkait dengan hal ini adalah hadis yang dikenal sebagai "Hadits Jibril" atau "Hadits Umar tentang Bahasa Arab". Hadits ini disampaikan oleh Umar bin Khattab dan merujuk kepada saat Jibril datang dalam bentuk manusia untuk mengajarkan Islam kepada Nabi Muhammad. Dalam hadis ini, Jibril bertanya kepada Nabi Muhammad tentang berbagai aspek agama, termasuk tentang iman, Islam, dan ihsan. Dalam konteks urgensi mempelajari bahasa Arab, perhatikan bagian dari hadis berikut yang menyatakan:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ نَظَرَ إِلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَيَّ رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتُحِجَّ الْبَيْتَ إِذَا اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا. قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ. قَالَ: الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ: صَدَقْتَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ. قَالَ: الْإِحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ.

Artinya: Dari Umar bin Khattab, ia berkata, "Suatu hari, ketika kami duduk bersama Rasulullah, datanglah seorang pria dengan rambut hitam dan pakaian putih yang tidak menunjukkan tanda-tanda perjalanan, dan tidak

ada yang mengenalnya dari kami. Pria tersebut duduk di dekat Nabi, bersandar kepada Nabi, meletakkan tangannya di paha Nabi, dan bertanya, 'Muhammad, beritahukan padaku tentang Islam. Nabi menjawab, Islam adalah kesaksian bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasul Allah, mendirikan shalat, memberikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan menunaikan haji ke Baitullah jika mampu. Orang itu berkata, Anda telah benar. Kemudian dia bertanya, Beritahukan padaku tentang iman. Nabi menjawab, Iman adalah beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kiamat, serta beriman kepada takdir yang baik dan buruk. Orang itu berkata, Anda telah benar. Kemudian dia bertanya, Beritahukan padaku tentang ihsan. Nabi menjawab, Ihsan adalah beribadah kepada Allah seakan-akan Anda melihat-Nya, dan seandainya Anda tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihat Anda.”

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia bisa didapatkan di sekolah-sekolah, madrasah-madrasah, pondok pesantren, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga kursus Bahasa Arab. Pembelajaran adalah suatu proses dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga upaya untuk membangkitkan minat, motivasi, pemolesan aktifitas peserta didik, agar kegiatan belajar menjadi lebih dinamis.⁴ Jadi bisa dipahami bahwa pembelajaran ruang lingkupnya lebih luas dari pengajaran, sebab pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik atau tenaga pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Secara umum bisa diketahui bahwa dalam pembelajaran terdapat kendala yang menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Konsep bahasa adalah suatu unsur yang senantiasa relevan dalam kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang

⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 32

mengandalkan bahasa dalam segala aspek interaksinya. Walaupun terdapat banyak bahasa diseluruh dunia, hanya sebagian kecil yang mencapai status bahasa internasional atau bahasa global. Sebagai contoh, bahasa arab telah diakui sebagai bahasa internasional oleh perserikatan bangsa-bangsa pada tanggal 18 Desember 1973.⁵

Bahasa Arab dikenal dengan bahasa yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain di dunia ini. Keunggulan bahasa ini salah satunya dari segi kekayaan kosakata yang dimilikinya. Salah satu faktor yang menyebabkan kosakata bahasa Arab kaya adalah pengembangan kosakata yang sangat luwes. Menghafal kosakata dalam belajar bahasa Arab adalah keharusan. Kosakata dalam bahasa Arab disebut mufrodat. Dan kata didalam bahasa Arab terbagi menjadi 3, yaitu: isim (kata benda), fi'il (kata kerja), dan harf (huruf).

Problematika dalam pembelajaran kosa kata merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam pembelajaran bahasa Arab. Kosa kata menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti perbendaharaan kata.⁶ Sedangkan Soemargono mendefinisikan pengertian kosa kata sebagai sejumlah kata yang disukai pemakainya.⁷ Setiap bahasa memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Dalam pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada fungsi yang komunikatif, maka modal yang dibutuhkan oleh siswa agar dapat berbicara

⁵ Rizkyana Wahyu Laras Pertiwi, Nuhla Tazkiyyatu Tsaqifa, "Analisis Kemampuan Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs JamiluraHMAN As-Salafy Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023, Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2023.

⁶ Harimurti Kridalaksana, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 46

⁷ Soemargono, Kamus Prancis Indonesia (Jakarta: Gramedia 1991), hlm. 103.

bahasa Arab dengan aktif yakni dengan menguasai kosa kata bahasa Arab sebanyak-banyaknya.

Kosakata sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Arab di sekolah menempati peran yang sangat penting sebagai dasar penguasaan siswa terhadap penguasaan dalam materi mata pelajaran bahasa Arab. Penguasaan kosakata mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas siswa dalam berbahasa.⁸

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin besar pula ketrampilan berbahasanya. Hal tersebut, tentunya dapat dipahami bahwa kualitas dan kuantitas kosakata atau perbendaharaan kata yang dimiliki siswa membantu siswa tersebut dalam memahami pembelajaran bahasa Arab.

Penguasaan kosakata yang baik sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pentingnya pembelajaran kosakata terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa berbahasa Arab menyebabkan pembelajaran kosakata semakin diperlukan untuk dilakukan secara mendalam. Hal ini dikarenakan masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran kosa kata, terutama tampak pada saat pembelajaran empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang disebabkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa yang masih

⁸ (Kasno, 2014:1)

perlu ditingkatkan lagi. Secara garis besar problematika pembelajaran bahasa Arab ada dua yaitu problematika linguistik dan non linguistik.⁹

Dalam konteks penguasaan kosakata, Rusydi Ahmad Thu'aimah berpendapat: "Seseorang tidak akan dapat menguasai bahasa sebelum ia menguasai kosakata bahasa tersebut".¹⁰ Problem atau permasalahan memiliki dua sifat terpenting yaitu sifat negatif dan sifat alternatif pemecahan. Jadi kesimpulannya, problematika atau masalah adalah sesuatu yang negatif yang membutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi sehingga timbul hal-hal yang dapat menghambat tujuan tertentu.¹¹ Jadi yang dimaksud problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

Berdasarkan observasi awal pengamatan di kelas dan wawancara guru bahasa Arab di kelas III Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Ditemukan bahwa secara umum siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan, baik melalui tulisan maupun lisan dalam bahasa Arab disebabkan kosakata siswa yang terbatas. Salafiyah Ula sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam menjadikan pembelajaran bahasa Arab sebagai pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa. Pembelajaran kosakata di Salafiyah Ula mempunyai

⁹ Mulyanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam*, (Jakarta: DEPAG, 1976), hlm. 78.

¹⁰ Rusydi Ahmad Thu'aimah, *Ta'lim al- 'Arabiyah li Ghair-al-Nâthiqîna bihâ: Manâhijuhâ wa asâlibuhâ* (Rabath: Isesco, 1989), h. 194

¹¹ Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara 2002), 145.

beberapa kendala diantaranya yaitu tentang pemahaman kosakata yang masih perlu ditingkatkan lagi, sehingga pembelajaran bahasa Arab dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga nilai yang diperoleh siswa salafiyah Ula sebagian berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil observasi awal ditemukan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik sebagian besar yaitu sekitar 60% belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal.

Problematika pembelajaran kosakata merupakan suatu problem yang biasa muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab, begitu pula yang dialami oleh siswa di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Penelitian ini mencoba memberikan pandangan baru tentang problematika pembelajaran kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab.

Perlu diketahui bahwa sejauh ini belum ada yang mengkaji tentang problematika pembelajaran kosakata pada pembelajaran bahasa Arab di kelas III B disalafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dan kontribusi baru terhadap pemahaman masalah ini di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana solusi untuk mengatasi problematika tersebut sehingga nantinya hasil yang diperoleh bisa maksimal dan sesuai yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana problematika pembelajaran kosakata bahasa Arab di kelas III B Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran kosakata bahasa Arab di kelas III B Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
3. Apa upaya yang diterapkan dalam mengatasi problematika pembelajaran kosakata di kelas III B Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana problematika pembelajaran kosakata bahasa Arab di kelas III B Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran kosakata bahasa Arab di kelas III B Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?
3. Untuk Mengetahui apa upaya yang diterapkan dalam mengatasi problematika pembelajaran kosakata di kelas III B Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

D. Kajian Relevan

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis mengenai keterangan yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang ada. Peneliti menemukan beberapa skripsi maupun jurnal yang relevan terhadap penelitian yang

dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran kosakata, problematika adalah sesuatu yang mengandung masalah.¹²

Problem adalah unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa yang lain. Dan problematika merupakan penghambat tercapainya tujuan pembelajaran, maka dari itu perlu untuk mengatasi problematika tersebut.

Adapun diantaranya judul skripsi yang ada hubungannya dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi saudara Ilham Aswadi (Tahun 2019) yang berjudul:” Analisis kesulitan belajar bahasa Arab kelas VII MTs DDI Wanio terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab.” Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini didapati bahwa kesulitan dalam menguasai pembelajaran kosakata karena dipengaruhi oleh faktor eksternal, contohnya penggunaan handphon yang tidak terkontrol sehingga menghambat pembelajaran siswa khususnya tugas pada mata pelajaran bahasa Arab yaitu menghafal mufrodat atau kosakata bahasa Arab.

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan

Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Ilham Aswadi (Tahun 2019)	Analisis kesulitan belajar bahasa Arab kelas VII MTs DDI Wanio terhadap	-Tujuan penelitian yaitu meneliti problematika pembelajaran	-Tempat penelitian yang dilaksanakan -Subjek penelitian

¹² Daniel Haryono, kamus besar bahasa indonesia, (Jakarta: PT. Media Pustaka Poenix, 2012), h. 667

	penguasaan kosakata Bahasa Arab	kosakata bahasa Arab -Jenis penelitian yang digunakan	-Faktor penghambat
--	---------------------------------------	--	-----------------------

2. Jurnal pembelajaran bahasa Arab oleh Safira Aura Rahmawati, Zaim Elmubarak, Muchlisin Annawawi (Tahun 2023) yang berjudul: “Analisis kesulitan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa faktor penyebab problematika dalam pembelajaran kosakata karena dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Persamaan jurnal ini dengan skripsi yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang problematika dalam pembelajaran kosa kata. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dimana peneliti sebelumnya meneliti di MTsM 03 Nogosari Boyolali, sedangkan penelitian yang akan datang dilakukan di Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Tabel 1.2 Persamaan Dan Perbedaan

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----------	------------------	-----------	-----------

Safira Aura Rahmawati, Zaim ElMubarak, Muchlisin Annawawi	Analisis kesulitan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa	- Tujuan penelitian yaitu meneliti problematika pembelajaran kosakata bahasa Arab	- Tempat penelitian yang dilaksanakan - Jenis Penelitian yang digunakan - Subjek penelitian
--	--	--	--

3. Skripsi saudara Hunaidu (Tahun 2019) yang berjudul: “Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Pondok Darul Arqom Muhammadiyah Punnia Pinrang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana pendapat atau respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Didalam penelitian ini juga.

Tabel 1.3 Persamaan Dan Perbedaan

Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hunaidu (Tahun 2019)	Pengaruh penguasaan kosakata bahasa Arab terhadap kemampuan berbahasa Arab Siswa Pondok Darul Arqom Muhammadiyah Punnia Pinrang	- Tujuan penelitian yaitu meneliti problematika pembelajaran kosakata bahasa Arab - Jenis Penelitian	-Tempat penelitian yang dilaksanakan

		yang digunakan	
--	--	-------------------	--

4. Skripsi Saudari Cholifatul Mufidah (2013) yang berjudul: “Problematika hafalan mufrodat dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta”. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang ditemukan yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat. Dari hasil penelitian ini menjelaskan tentang problematika dalam menghafal mufrodat.

Tabel 1.4 Persamaan Dan Perbedaan

Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Cholifatul Mufidah (Tahun 2013)	Poblematika hafalan mufrodat dalam pembelaran bahasa Arab di Mts Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta	-Tujuan penelitian yaitu meneliti problematika kosakata bahasa Arab	-Tempat penelitian yang dilaksanakan - Subjek penelitian -Jenis penelitian yang digunakan

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan konstruktif (membangun) untuk memperluas pengetahuan tentang problematika pembelajaran kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti khususnya tentang problematika pembelajaran kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan manfaat bagi guru kelas III Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, untuk mengetahui problematika pembelajaran kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan wawasan keilmuan bagi Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. Dalam rangka proses perbaikan pembelajaran pendidikan serta dapat menjadi acuan dalam mengatasi problematika pembelajaran kosakata.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian bertujuan untuk mencari fakta-fakta dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu secara ilmiah dengan mengumpulkannya dari beberapa sumber dan fakta dilapangan.¹³

Penulis menggunakan metode penelitian supaya memberi kemudahan dalam menganalisis dan mengolah data penelitian. Penulis akan menerangkan secara menyeluruh mengenai metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menemukan informasi mengenai apa yang dialami oleh subyek penelitian serta berusaha menggambarkan seluruh keadaan dan gejala yang muncul pada tahap tertentu.¹⁴

Data - data yang sudah dikumpulkan akan dijadikan bahan pokok untuk tahap selanjutnya sebagai tolak ukur melakukan penelitian secara menyeluruh, serta penyajian data yang ilmiah. Penelitian ini akan digunakan untuk menjelaskan problematik pembelajaran kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas III B Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. hlm. 13.

¹⁴ J Lexy Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong," Jurnal Ilmiah (2020).hal

2. Jenis Data

Peneliti menggunakan dua jenis data dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer berupa data yang diambil sendiri oleh peneliti untuk mendapatkan fakta baru dari penelitiannya. Dalam penelitian ini data primer yaitu:

- 1) Pengajar bahasa Arab kelas 3 B membahas mengenai problematika pembelajaran kosakata pada pembelajaran bahasa Arab di Salafiyah Ula Islamic Centre Yogyakarta.
- 2) Siswa kelas 3 B Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta mengenai bagaimana tanggapan siswa tentang pembelajaran kosakata bahasa Arab di kelas.

b. Data Sekunder

Berupa data yang didapat dari subjek atau arsip yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁵ Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang melengkapi dalam memperoleh gambaran secara umum lembaga mencakup: maksud dan tujuan lembaga, visi misi, data ustadz/ pengajar, data Santri Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek asal perolehan data.¹⁶ Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampling, yaitu dalam rangka memperoleh sebanyak banyaknya informasi dari

¹⁵ Nur Ahmad Yulianto, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018), hlm. 37

¹⁶ Ibid, hlm. 223

bermacam-macam sumber dan turunannya, utamanya untuk mencari informasi yang dijadikan landasan dari konsep dan teori yang muncul.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Di dalam memproses informasi yang menggunakan contoh, peneliti membutuhkan pertimbangan-pertimbangan dalam memilih subjek penelitian yaitu tidak menentukan sendiri secara asal, melainkan diperoleh dari informan kunci (Key Informant), yaitu sumber yang secara persisi mengetahui situasi dan kondisi tempat penelitian.¹⁷ Sumber yang dimaksud adalah guru bahasa Arab dan siswa kelas III B Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang ilmiah dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan yaitu:

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang sangat lazim dipakai dalam penelitian kualitatif, penelitian berbasis teknik observasi dalam kancan penelitian dunia telah lama didominasi oleh observasi dengan mengandalkan indra penglihatan (visual) sebagai alat superior dibanding indra pendengaran (auditif) yang sampai saat ini masih inferior dan minim dilakukan.¹⁸ Untuk memperoleh data-

¹⁷ Ibid, hlm. 132

¹⁸ Ichsan Ichsan and Arhamudin Ali, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif", *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik* 2, no. 2 (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020).

data yang akurat dilapangan atau tempat penelitian secara langsung. Pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian adalah metode observasi berpartisipasi (Participan Observation).¹⁹

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan di kelas III B Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta guna mengambil data yang berkaitan dengan problematika pembelajaran kosakata pada pembelajaran bahasa Arab contohnya kendala peserta didik didalam mengikuti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, data hasil uji kompetensi peserta didik serta mengamati kondisi peserta didik yang melakukan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaidah mengumpulkan data yang paling bisa digunakan dalam penelitian sosial.²⁰ Secara umum, berdasarkan cara pelaksanaannya, wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Jenis pertama dari wawancara adalah wawancara terstruktur atau terpimpin, di mana semua pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan sudah dipersiapkan secara rinci dan lengkap.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

¹⁹ Sarjono, dkk., Panduan Penulisan Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 23.

²⁰ Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Imteraksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal Ilmu Budaya 11, no. 2 (Riau, Universitas Lancang Kuning, 2015)

Sesuai namanya, wawancara tidak terstruktur adalah kebalikan dari wawancara terstruktur, di mana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka. Jenis ini juga biasa disebut wawancara bebas sebab pewawancara dapat menanyakan apa saja kepada narasumber.

3) Wawancara Bebas Terpimpin

Jenis terakhir dari wawancara adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu gabungan dari kedua jenis wawancara sebelumnya, di mana pewawancara tetap menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan namun secara garis besarnya saja.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan metode wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dirancang sebelumnya, meliputi tanya jawab untuk bertukar ide atau informasi, sehingga dapat disusun dengan maksud dalam pembahasan tertentu serta sebagai pendampingan umum konsep, fakta, data, pengetahuan, persepsi atau evaluasi dari informan untuk mengambil data mengenai problematika pembelajaran kosakata pada pembelajaran bahasa Arab siswi kelas III B Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta contohnya kendala apa saja yang ditemukan ketika pendidik mengadakan kegiatan belajar mengajar dan solusi apa yang diterapkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data-data dan dokumen yang dibutuhkan didalam penelitian lalu dilakukan penyusunan secara mendalam agar dapat memberi pembuktian dan menambah kepercayaan terhadap suatu fenomena.²¹ Metode dokumentasi dilakukan oleh penulis didalam penelitian untuk mengambil data yang berkaitan dengan wawancara, observasi serta kondisi lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang, maksud dan tujuan lembaga, visi misi, data pengajar, data siswa, sarana dan prasarana.

5. Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis data dengan mencari dan mengorganisasikan data berdasarkan kelompok-kelompok dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan, yang kemudian dibuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh pembaca baik dibaca oleh orang lain maupun diri sendiri.²² Metode yang peneliti gunakan dalam analisis data adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dengan model interaktif.²³ Bahwa analisis data interaktif dapat dijelaskan dalam empat hal, sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum dan menitik beratkan pada pokok pembahasan yang penting sehingga menciptakan pola dan tema. Kemudian hasil dari reduksi data ini akan memberikan

²¹ Radita Gora, Public Relations (Surabaya: Cv. Jakad Publishing, 2019), hlm. 296

²² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D (dkk A. a., 2018)

²³ Radita Gora, Public Relations (Surabaya: Cv. Jakad Publishing, 2019), hlm. 296

pandangan yang lebih jelas serta memudahkan peneliti untuk melanjutkan pencarian dan pengumpulan data apabila diperlukan.

Secara umum, kegiatan reduksi data dilakukan oleh peneliti mencakup rekapitulasi hasil wawancara dan mengamati dokumen yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan penelitian serta mengkaji data kasar yang didapat dalam catatan lapangan.

b. Penyajian Data

Menyajikan data merupakan sistematika informasi dari informasi yang telah dikumpulkan dan memungkinkan untuk dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta melakukan tindakan. Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart dan sejenisnya. Secara umum pada penelitian ini penyajian data akan dilakukan dalam bentuk foto, tabel, dan teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Miles huberman mengatakan bahwa tahap berikutnya adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya dan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah disusun sejak awal. Temuan ini masih bersifat sementara dan akan berkembang pada saat peneliti telah berada dilapangan. Secara umum pada penelitian ini proses penarikan kesimpulan dilakukan melalui acara mendiskusikan teori-teori yang disusun dalam bab tinjauan

pustaka dengan data-data hasil temuan dilapangan.²⁴ Dilanjutkan dengan pemaparan mengenai upaya-upaya dalam mengatasi problematika tersebut.

d. Teknik Keabsahan Data

Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data yaitu data yang ditemukan sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan ada kaitannya dengan validitas dan reabilitas Cara yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran temuan penelitian kualitatif.²⁵ Pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ketekunan pengamatan, pengamatan dilakukan secara tepat dan berkesinambungan. Pengamatan dilakukan secara langsung ketika proses pembelajaran dikelas
- 2) Kecukupan referensi, menganalisis keabsahan data dengan cara membuktikan temuan yang telah diperoleh penulis dengan transkrip wawancara, dokumentasi maupun bukti yang lainnya. Wawancara dilaksanakan langsung dengan guru mata pelajaran bahasa Arab dan dokumentasi ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Pengecekan data, yaitu proses pengecekan data oleh penulis kepada subjek, yaitu data mengenai hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan.

²⁴ Sugiyono, op.cit, hlm. 55

²⁵ Albi Anggito dkk, Metode Penelitian Kuantitatif, (sukabumi: CV jejak, 2018), hlm. 214

G. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan sebuah kerangka pikiran dari urutan yang akan dibahas dalam penelitian ini dan akan terdiri dari tiga bagian:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, halaman, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan beberapa materi yang berkaitan dengan judul Problematika Pembelajaran Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas III B Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, penulis memaparkan tentang gambaran umum sekolah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data karyawan, data guru, data peserta didik, sarana dan prasarana serta sajian analisis data hasil penelitian.

BAB IV PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran – lampiran dan biodata penulis.